

**“Upaya Pemerintah Desa Lumban Gaol Dalam Mempertahankan
Desa Wisata Berkembang Kecamatan Balige Kabupaten Toba.”
Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas
Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen
Negeri Tarutung”**

Esra Silali¹, Yulia K. S Sitepu²

Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen

E-mail: esrasilalisilali@gmail.com, yuliasitepu220782@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya Pemerintah Desa Lumban Gaol dalam mempertahankan desa wisata berkembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mempertahankan desa wisata berkembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Lumban Gaol terbagi dalam tiga bentuk yaitu: upaya *preventif*, melalui kerjasama dengan dinas pariwisata Toba, POKDARWIS serta masyarakat, Upaya *preservatif* melalui penggunaan dana desa untuk pelatihan pengelolaan homestay, kuliner dan pengrajin tenun ulos. Upaya *kuratif* berupa pembangunan fasilitas penunjang wisata seperti akomodasi hotel melalui dukungan investor serta dengan penyediaan empat akses jalan menuju desa wisata.

Kata Kunci: Upaya Pemerintah, Mempertahankan, Desa Wisata Berkembang

ABSTRACT

This research is titled "Efforts of the Lumban Gaol Village Government in Maintaining a Developing Tourism Village". This research aims to find out the efforts made by the village government in maintaining a thriving tourism village. The method used in this study is a descriptive qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews with informants and documentation. The results of the study show that the efforts made by the Lumban Gaol village government are divided into three forms, namely: preventive efforts, through collaboration with the Toba tourism office, POKDARWIS and the community, Preservation efforts through the use of village funds for homestay management training, culinary and ulos weaving craftsmen. Curative efforts are in the form of the construction of tourism support facilities such as hotel accommodation through investor support and the provision of four road accesses to tourist villages.

Keywords: Maintaining, Government Efforts, Developing Tourism Villages

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata adalah sektor terbesar dalam penghasilan devisa bagi negara. Salah satu bentuk pariwisata yang terus dikembangkan yaitu pariwisata pedesaan. Seiring dengan perkembangan zaman, pariwisata pedesaan di Indonesia kini dikembangkan melalui konsep desa wisata. Desa merupakan suatu pemerintahan terendah yang berperan penting dalam perekonomian negara, desa memiliki beraneka ragam potensi yang bisa dikembangkan menjadi desa wisata dengan keunikan yang dimilikinya yaitu, seperti potensi alam, sumber daya manusia, dan kekayaan budaya. Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berpegang kepada kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat tersebut serta sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berpatokan dengan gotong royong dan berkelanjutan.

Desa wisata merupakan desa yang dijadikan sebagai bagian dari kegiatan pariwisata, dimana warga setempat menyajikan pengalaman budaya, alam, atau aktivitas khas desa bagi para wisatawan. Di desa wisata, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam, kebudayaan lokal, atau berpartisipasi dalam kegiatan tradisional yang ada. Desa wisata umumnya juga melibatkan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian lokal dan menjaga kelestarian budaya.

Terdapat empat kategori dalam klasifikasi desa wisata, yaitu rintisan, berkembang, maju, dan mandiri. Pengelompokan ini didasarkan pada tingkat kesiapan suatu desa dalam

mengelola potensi wisata dan kualitas pengelolaannya. Dalam konteks ini, desa Lumban Gaol tergolong dalam kategori berkembang, yang menunjukkan bahwa desa tersebut telah mengalami kemajuan dalam mengelola serta mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya. Perkembangan desa wisata ini dapat dilihat dari ketersediaan tiga aspek utama, yaitu 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas)

Atraksi

Adapun atraksi yang dimiliki desa wisata Lumban Gaol yaitu berupa keindahan alam melalui pantai Tambunan Sunset Beach serta kearifan lokal berupa kesenian seperti sanggar tari. Pantai Tambunan Sunset Beach menawarkan pemandangan matahari terbenam sehingga wisatawan yang datang dapat menikmati pesona matahari terbenam.

Amenitas

Desa wisata Luman Gaol menawarkan amenities untuk mendukung kenyamanan wisatawan yaitu melalui penyediaan akomodasi berupa homestay. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, desa wisata Lumban Gaol memiliki homestay berjumlah 72 unit. Dengan keberadaan akomodasi yang memadai wisatawan dapat merasakan pengalaman menginap di lingkungan pedesaan dan pada saat ini desa Lumban Gaol juga dalam tahap pembangunan hotel bintang empat yang pada nantinya lebih siap menerima kunjungan tamu yang lebih banyak lagi. Selain itu, desa wisata ini juga menyediakan fasilitas yaitu berupa kamar mandi umum dan balai pertemuan

yang digunakan untuk berbagai acara atau kegiatan komunitas.

Aksesibilitas

Desa wisata Lumban Gaol sudah memiliki infrastruktur jalan yang sudah di perbaiki sehingga memudahkan wisatawan dan masyarakat dalam melakukan perjalanan. Peningkatan infrastruktur ini memungkinkan wisatawan dan masyarakat setempat untuk bepergian dengan lebih nyaman. Dengan akses yang lebih baik, pengunjung dapat menikmati keindahan alam serta mencicipi berbagai kuliner khas yang tersedia di desa wisata Lumban Gaol. Desa wisata Lumban Gaol telah menyediakan akses jalan sebanyak empat akses untuk mempermudah wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata.

Daya tarik wisata yang ditawarkan, yaitu berupa atraksi melalui keindahan alamnya pantai Tambunan Sunset Beach, pantai ini menawarkan keindahan tersendiri yaitu setiap wisatawan yang datang dapat menikmati pesona matahari terbenam. Selain itu desa Lumban Gaol memiliki kearifan lokal berupa seni yaitu sanggar tari serta adanya perbaikan infrastruktur pendukung yang menunjang kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu bagaimana upaya pemerintah desa Lumban Gaol dalam mempertahankan desa wisata berkembang di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba.

2. LANDASAN TEORI

Dfenisi Upaya

Menurut (Sari Novita Reza, 2024) upaya merupakan segala bentuk usaha, pemikiran atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai tujuan, maksud atau hasil tertentu. Dalam prosesnya, upaya dapat diwujudkan melalui berbagai metode, seperti kerja keras,

perencanaan yang matang, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang sesuai. Menurut Surayin 2001 dalam (Dewi, 2022) Upaya dikelompokkan kedalam tiga kategori, diantaranya: upaya *preventif*, upaya *preservatif* dan upaya *kuratif*.

Defenisi Desa Wisata

Desa wisata adalah daerah pedesaan yang memiliki ciri khas, daya tarik, serta potensi pariwisata yang dikembangkan secara terpadu untuk menarik minat pengunjung. Menurut Budhi Pamungkas Gautama et al., (2020) Desa wisata merupakan wilayah yang mempunyai potensi berupa daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan yaitu seperti merasakan pengalaman kehidupan dan tradisi masyarakat di daerah pedesaan dengan segala keunggulan yang dimiliki, selain itu desa wisata juga merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan, melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Desa wisata adalah implementasi kebijakan pariwisata yang bertujuan untuk memanfaatkan tenaga kerja di pedesaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa, serta berperan sebagai sarana dalam upaya mengurangi kemiskinan di suatu desa (Tanaya, 2019). Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang

memiliki ciri khas tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai destinasi wisata. Masyarakat di kawasan pedesaan masih sangat mempertahankan tradisi dan budaya mereka. Selain itu, berbagai elemen pendukung seperti kuliner khas, pola pertanian, dan sistem sosial turut memberikan identitas pada desa wisata (Mulyati Tatik, 2022).

Komponen Desa Wisata

Komponen desa wisata adalah unsur-unsur utama yang membentuk dan mendukung keberlangsungan suatu desa wisata agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Menurut Imandintar & Idajati, (2019) sebuah desa dapat ditetapkan sebagai desa wisata apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup aksesibilitas yang baik sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengunjungi desa menggunakan berbagai jenis transportasi. Selain itu, desa tersebut harus memiliki daya tarik wisata, seperti keindahan alam, seni budaya, legenda, serta kuliner khas yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah langkah sistematis yang digunakan untuk mendesain, melaksanakan, dan menganalisis sebuah penelitian. Dengan menggunakan metodologi yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya dilakukan dengan benar, akurat, dan dapat dipercaya dan dapat menentukan keberhasilan sebuah

penelitian, karena melalui metodologi yang baik, peneliti dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan (Pakpahan et al., 2021).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk menggali terkait upaya pemerintah desa Lumban Gaol dalam mempertahankan desa wisata berkembang di Kecamatan Balige. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemerintah desa menjalankan upaya mereka dalam mempertahankan desa wisata berkembang, sehingga memerlukan pendekatan deskriptif. Menurut Dr. Abdul Fattah Nasution, (2023) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis upaya yang akan diambil oleh pemerintah desa Lumban Gaol dalam mempertahankan desa wisata berkembang. Seperti yang dijelaskan oleh Hanyfah et al., (2022) Penelitian deskriptif dalam konteks kualitatif dilakukan untuk memaparkan penelitian yang telah ada tanpa melakukan manipulasi terhadap data variabel yang diteliti. Proses penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang akurat. Dengan menggabungkan metode kualitatif, pendekatan deskriptif, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya pemerintah desa Lumban Gaol dalam

mempertahankan desa wisata berkembang di kecamatan Balige.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Tampubolon (2023) kehadiran peneliti bertindak sebagai pelaku dalam pengumpul data. Peneliti berperan dalam menggali informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Lumban Gaol dalam mempertahankan desa wisata berkembang di Kecamatan Balige.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang berfokus pada upaya pemerintah desa dalam mempertahankan desa wisata berkembang. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, dinas pariwisata Toba dan masyarakat setempat guna mendapatkan pemahaman mengenai upaya-upaya yang diterapkan pemerintah dalam mempertahankan desa wisata berkembang serta menjaga keberlanjutan daya tarik desa wisata.

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi *non partisipan* yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa turut serta dalam aktivitas yang sedang diamati. Peneliti hanya sebatas melakukan observasi terkait bagaimana upaya pemerintah desa Lumban Gaol dalam mempertahankan desa wisata berkembang sehingga peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara secara mendalam yaitu wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting di desa

Lumban Gaol seperti, wawancara dengan pemerintah desa, dinas pariwisata Toba, POKDARWIS dan masyarakat tentang bagaimana upaya pemerintah desa Lumban Gaol dalam mempertahankan desa wisata berkembang. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dikombinasikan dengan studi dokumentasi guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan memastikan keterlibatan yang netral, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang objektif dan mendalam mengenai upaya pemerintah desa Lumban Gaol dalam mempertahankan desa wisata berkembang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pemerintah Desa Lumban Gaol Dalam Mempertahankan Desa Wisata Berkembang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah desa dalam mempertahankan desa wisata berkembang di Kecamatan Balige Kabupaten Toba, telah menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankan desa Lumban Gaol sebagai desa wisata yang sudah berkembang. Dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan, terlihat bahwa program-program seperti pelatihan, penggunaan dana desa, pemberdayaan masyarakat serta pengembangan infrastruktur dan akomodasi untuk pariwisata telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dianalisis melalui tiga jenis upaya yaitu: *Preventif*, *Preservatif*, dan *Kuratif* sebagaimana dikemukakan oleh Surayin (2001) dalam Dewi (2022).

a. Upaya *Preventif*

Dalam upaya *Preventif*, pemerintah desa Lumban Gaol telah

melakukan tindakan untuk mencegah munculnya permasalahan dalam keberlanjutan desa wisata, adapun bentuk nyata dari upaya ini adalah melalui kolaborasi pemerintah desa dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toba, POKDARWIS serta masyarakat. Dengan melakukan kegiatan seperti gotong royong yang dilakukan sebanyak satu kali dalam satu bulan, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, serta kegiatan event yang diselenggarakan oleh POKDARWIS sebagai bentuk dukungan mereka dalam mempertahankan desa Lumban Gaol sebagai desa wisata berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan langkah antisipasi yang bertujuan untuk mencegah munculnya permasalahan dalam perkembangan desa wisata Lumban Gaol.

Upaya *Preservatif*

Selanjutnya, pemerintah desa juga melaksanakan upaya *preservatif* dengan pemanfaatan dana desa untuk kegiatan pelatihan bagi masyarakat, adapun kegiatan pelatihan tersebut mencakup pelatihan pengelolaan homestay, pembuatan kuliner lokal serta kerajinan tradisional seperti ulos. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa upaya *preservatif* telah dilakukan oleh pemerintah desa Lumban Gaol dalam mempertahankan serta menjaga budaya sekaligus memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam kegiatan pariwisata di desa Lumban Gaol.

Upaya *Kuratif*

Upaya *kuratif* yang dilakukan oleh pemerintah desa Lumban Gaol dalam menjaga keberlanjutan sebagai desa wisata yang berkembang yaitu melalui langkah perbaikan yang dapat mendukung sektor pariwisata. Salah satu upaya yang

terlihat adalah melalui ketersediaan akses jalan dengan empat akses utama menuju desa wisata, yang bertujuan untuk memudahkan wisatawan menuju tempat wisata. Selain itu, adanya pembangunan akomodasi yaitu hotel bintang empat yang didukung oleh investor, menjadi langkah penting dalam menambah kapasitas fasilitas penginapan serta mendorong pertumbuhan sektor pariwisata desa. Pemerintah desa juga turut aktif mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lokal melalui berbagai bentuk bantuan seperti penyediaan alat produksi, dan promosi produksi yang dibantu oleh POKDARWIS. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat agar desa wisata tidak hanya berkembang dibagian atraksi, tetapi juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal.

Dari penjelasan diatas, menunjukan bahwa dengan adanya ketiga bentuk upaya *Preventif*, *Preservatif*, dan *Kuratif* tidak hanya hadir sebagai konsep teori, tetapi sudah benar-benar dijalankan dalam kegiatan nyata oleh pemerintah desa dalam mempertahankan desa Lumban Gaol sebagai desa wisata yang sudah berkembang. Penerapan ketiga upaya ini dapat menjadi dasar dalam menjaga dan mempertahankan posisi yang diharapkan desa Lumban Gaol yaitu tetap menjadi desa wisata berkembang.

Secara keseluruhan, semua upaya ini membuktikan bahwa keberhasilan desa Lumban Gaol sebagai desa wisata yang sudah berkembang tidak hanya karena atraksi wisata yang dimiliki, namun karena keseriusan pemerintah desa dalam membangun hubungan sosial dan ekonomi yang baik bagi masyarakat setempat.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta dari analisis data yang digunakan oleh peneliti, kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pemerintah desa Lumban Gaol telah menunjukan upayanya dalam mempertahankan kategori sebagai desa wisata yang berkembang melalui penerapan upaya *preventif*, *preservatif* dan *kuratif*. Upaya *preventif* dijalankan melalui kerjasama dengan dinas kebudayaan dan pariwisata Toba, POKDARWIS serta masyarakat. Upaya *preservatif* difokuskan pada pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penggunaan dana desa sedangkan dalam upaya *kuratif* diwujudkan melalui perbaikan infrastruktur hingga memiliki empat akses jalan menuju desa wisata Lumban Gaol serta adanya dukungan pemerintah desa terhadap UMKM dan fasilitas akomodasi wisata.

Keberhasilan desa Lumban Gaol sebagai desa wisata berkembang tidak hanya ditentukan oleh potensi atraksi wisata, tetapi juga oleh upaya pemerintah desa dalam membangun sistem sosial, ekonomi, dan mendukung partisipasi aktif masyarakat. Kerjasama yang terjalin antara pemerintah desa, POKDARWIS, dinas kebudayaan dan pariwisata Toba serta masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga kesinambungan program-program yang telah dilakukan. Kerjasama ini mencakup pelatihan dan sosialisasi bagi masyarakat. Pemerintah desa juga menunjukan upayanya dalam membangun infrastruktur dan fasilitas penunjang

wisata, seperti akses jalan, penginapan, penyediaan tempat sampah, gajebo, rumah makan serta fasilitas kamar mandi umum. Semuanya diarahkan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan serta mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Lumban Gaol telah menunjukkan arah yang positif dalam mempertahankan desa Lumban Gaol sebagai desa wisata yang berkembang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran berikut:

Kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat semakin ditingkatkan:

Pemerintah desa perlu memperkuat kerjasama dengan masyarakat dengan masyarakat dalam setiap program desa wisata, sehingga terciptanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan desa wisata Lumban Gaol.

Kebersihan desa wisata: kegiatan gotong royong yang selama ini rutin dilakukan satu kali dalam sebulan diharapkan dapat semakin ditingkatkan

Kegiatan event yang dilakukan di desa Lumban Gaol kedepannya dapat dilakukan secara rutin setiap tahunnya.

Untuk penelitian selanjutnya: Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna sehingga peneliti menyarankan didalam penelitian ini perlu dikembangkan isi didalamnya atau menambahkan judul lain yang memungkinkan ada kaitanya dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Salam. (2019). Upaya Dinas Koperasi Ukm Dan Tenaga Kerja Dalam Regenerasi Pengrajin Batik Di Kampung Batik Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ahmad Ridhoni Idham Halid, B. (2020). *Telaah Penelitian Terdahulu: Membangun Landasan Dan Mengungkap Kebaruan Penelitian*.
- Aji, R. R. (2019). Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 16(2), 9–17.
- Aminuddin, H., Dhora Nailufar, F., & Alexander Mujiburrohman, M. (2022). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal Of Public Power*, 6(2), 76–84.
- Ani Wijayanti, & Yitno Purwoko. (2022). Identifikasi Indikator Kinerja Pengelolaan Desa Wisata Rintisan, Study Kasus Desa Wisata Karang, Trimulyo, Sleman. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(2), 130–146.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Ayu Dinda. (2024). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Mojokerto (Studi Pada Desa Wisata Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)* Skripsi Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- Dewi, D. A. P. D. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo: Studi Desa Wisata Nglinggo, Kabupaten Kulon Progo*.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Dr. Hj. Meyniar Albina (Ed.); 1st Ed.). Cv. Harfa Creative.
- Fadhlillah, M., Azijah, D. N., & Sugiarti, C. (2022). Menelaah Peran Bina Marga Dalam Meningkatkan Penerangan Jalan Publik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 126–134.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344.
- Hermawati, P. R. (2020). Komponen Kepariwisata Dan Pengembangan Community

Based Tourism Di Desa Wisata
Nglanggeran. *Pariwisata*, 7(1),
31–43.

Imandintar, D. D., & Idajati, H.
(2019). Karakteristik Desa
Wisata Religi Dalam
Pengembangan Desa Bejagung
Sebagai Sebuah Desa Wisata
Religi. *Jurnal Teknik Its*, 8(2).

Khotimah, I. H. H. (2017). Peran
Pemerintah Desa Dalam
Pengembangan Desa Wisata Di
Desa Jambewagi Kecamatan
Sempu Kabupaten Banyuwangi.
Skripsi, 1–114.

Kristiana, Y. (2024). *Desa Wisata:
Konsep, Pengembangan, Dan
Strategi Berkelanjutan* (Moh.
Nasrudin (Ed.); 1st Ed.). Pt Nasya
Expanding Management.

Lestari, I. A., Rahim, S., Negara, I. A.,
Makassar, U. M., Negara, I. A.,
Makassar, U. M., Negara, I. A., &
Makassar, U. M. (2023). *Strategi
Pengembangan Program Desa
Wisata*. 4(April).

Luh Putu Mahyuni, & Dewa Made
Agus Satriawan. (2021).
Menggali Potensi Maniktawang
Sebagai Desa Wisata Alam Dan
Budaya. *Dinamisia : Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*,
5(5), 1088–1096.

Marham Jupri Hadi, Lume, &
Meiyanti Widyaningrum. (2022).
Pemetaan Potensi Wisata,
Peluang Dan Tantangan
Pengembangan Desa Wisata
Pengadangan Barat, Kabupaten
Lombok Timur. *Journal Of
Tourism And Economic*, 5(1),
32–45.